

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK PADA PELAJARAN PAI MATERI PERNIKAHAN DI KELAS XII TKJ SMKN 1 JEUMPA KABUPATEN BIREUEN

Fitriati

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Jeumpa  
fitriati81@gmail.com

## ABSTRAK

*Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI Materi Pernikahan di Kelas XII TKJ SMKN 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Dari hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Jika diberi kesempatan bertanya tidak bertanya. 3) Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan 4) Jika guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif bertanya dan menganggapi. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jeumpa, khususnya pada kelas XII TKJ. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jeumpa yang berjumlah 33 orang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Jeumpa. Sedangkan teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel bertujuan atau purposive sample. Teknik ini digunakan mengambil sampel yang besar. Sehingga penelitian ini hanya memfokuskan pada siswa kelas XII TKJ yang berjumlah 33 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada observasi pertama keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok dengan persentase 54,55% dengan kategori "Kurang Baik", karena berada pada rentang 40%-55%. Pada observasi kedua dengan persentase 84,85% dengan kategori "Sangat Baik" karena berada pada rentang 76%-100%. Dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa peranan metode kerja kelompok terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan agama islam pada materi perilaku terpuji di SMK Negeri 1 Jeumpa kelas XII*

**Kata Kunci; Hasil Belajar Siswa Metode Kerja Kelompok**

## PENDAHULUAN

Hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jeumpa masih kurang memuaskan. Salah satu penyebab kurang menariknya proses pembelajaran tersebut, karena belum dikembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa secara optimal.

Peranan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan memilih metode mengajar. Dalam memilih metode mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode mengajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, ada beberapa metode mengajar yang tepat digunakan. Surakhmad (1984:15) mengatakan, “Ada beberapa jenis metode mengajar yang tepat digunakan oleh guru dalam menyapaikan materi. Metode ini adalah metode ceramah, metode latihan, Metode kerja kelompok, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pembagian tugas, metode karya wisata”. Tiap-tiap metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jadi, guru harus pandai memilih metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Metode kerja kelompok adalah format pembelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dapat digunakan jika guru mempunyai keyakinan bahwa untuk memahami topik yang dibicarakan perlu dilakukan pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi metode yang diharapkan banyak dilakukan siswa. Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Nasional melalui telah mencoba mengembangkan metode tersebut dalam strategi pembelajaran saintifik (Pembelajaran Aktif, Efektif dan Menyenangkan).

## **LANDASAN TEORITIS**

### **A. Kajian Teori**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah yang terdapat dalam pembahasan ini penulis jelaskan satupersatu beberapa pengertian yang berkenaan dengan judul yang menulis pilih dalam penelitian ini , yaitu sebagai berikut :

#### **a. Pengertian Belajar**

Ada beberapa pendapat para ahli Pendidikan tentang pengertian hasil belajar diantaranya ialah Menurut Winkel (1987) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik melibatkan seluruh mental dan psikis yang mengakibatkan terjadinya perubahan pengelolaan pemahaman yang berlangsung interaksi aktif dalam lingkungan. Sedangkan menurut Surya (1981) belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari pengalaman peserta didik melalui interaksi dari lingkungannya.

Belajar pada umumnya merupakan situasi menyesuaikan diri terhadap segala situasi yang ada disekitar seseorang. Belajar tidak terlepas dari proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengalaman individu itu sendiri melalui proses melihat, megamati, memahami yang nantinya akan berdampak

terhadap perubahan kepribadian dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman tersebut. (Sudjana dalam Rusman, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan yang dipengaruhi oleh interaksi peserta didik yang sudah ada sejak lahir dan terus berlanjut sampai seumur hidup. Misalnya : kegiatan pembelajaran dengan cara meniru, memahami, mengamati merasakan, mengkaji, melakukan dan meyakini seluruh kebenaran yang yang membentuk karakter kepribadian manusia dalam berbagai tuntutan hidup dan mencapai cita-cita yang diimpikan. Dengan demikian, belajar dapat dinyatakan sebagai sumber atau cara untuk memperoleh suatu kebenaran.

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melampaui proses belajar mengajar (Sudjana, 2005). Menurut Bloom dalam Abdul (2014) hasil belajar digolongkan menjadi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Aspek Kognitif. Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan otak. Aspek ini melibatkan segala seluruh aktivitas otak. Menurut Bloom dalam Abdul (2014) aspek kognitif mencakup :Mengingat (C1),Memahami (C2),Menerapkan (C3)Menganalisis (C4)Mengevaluasi (C5)Berkreasi (C6)
- 2) Aspek Afektif Ranah afektif merupakan sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan secara batiniah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Dengan demikian siswa mampu menilai dan mengambil sikap dalam menentukan tingkah lakunya.
- 3) Aspek Psikomotorik, hasil belajar psikomotorik mencakup kecakapan dalam penggunaan alat dan sikap ketika bekerja, keahlian dalam bekerja dengan menganalisis dan mengurutkan cara kerja, kecepatan mengerjakan tugas, keahlian dalam memahami simbol dan gambar, kesamaan bentuk dan ukuran yang sudah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar psikomotorik merupakan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar dalam situasi yang kondusif agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa menerima pembelajaran dengan baik juga.

Menurut Dariyanto dan Muljo (2012) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Faktor fisiologi faktor yang berasal dari individu bersifat jasmani yang diperoleh dengan melihat, mendengar dan lainnya.
- 2) Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi :

- a) Faktor intelektual yang terdiri dari kemampuan faktor potensi seperti berpikir (intelengensi) maupun bakat dan faktor aktual berupa kecakapan nyata dan prestasi.
- b) Faktor non intelektual bagian dari kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

Faktor kematangan baik maupun psikis yang tergolong ke dalam faktor eksternal ialah faktor sosial yang terdiri atas : Faktor lingkungan keluarga, Faktor lingkungan sekolah, Faktor lingkungan masyarakat, Faktor kelompok. Secara tidak langsung beberapa faktor di atas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini disebabkan adanya pengaruh prestasi belajar seperti motivasi prestasi, inteligensi dan kecemasan.

#### c. Pengertian Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. Penerapan metode kerja kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara arif dan proporsional. Pengelompokkan peserta didik dalam suatu kelompok dapat didasarkan pada:

- 1) fasilitas yang tersedia;
- 2) perbedaan individual dalam minat belajar dan kemampuan belajar;
- 3) jenis pekerjaan yang diberikan;
- 4) wilayah tempat tinggal peserta didik;
- 5) jenis kelamin;
- 6) memperbesar partisipasi peserta didik dalam kelompok; dan
- 7) berdasarkan pada loter/ random.

Menurut (Fudyartanto dalam Prawira (2014), belajar adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan. Belajar dapat dilakukan dengan cara formal dan otodidak. Belajar secara formal adalah usaha menyelesaikan pendidikan baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Belajar otodidak belajar yang dilakukan seseorang secara mandiri (*self study*). Dengan demikian belajar merupakan proses tidak tahu menjadi tahu dengan mencari kebenaran.

## **B. Ketentuan Pernikahan Dalam Islam**

Pernikahan adalah anjuran Allah SWT bagi manusia untuk mempertahankan keberadaannya dan mengendalikan perkembangbiakan dengan cara yang sesuai dan menurut kaidah norma agama. Laki-laki dan perempuan memiliki fitrah yang saling membutuhkan satu sama lain. Pernikahan dilangsungkan untuk mencapai tujuan hidup manusia dan mempertahankan kelangsungan jenisnya.

### **1. Pengertian Pernikahan**

Secara bahasa, arti “nikah” berarti “mengumpulkan, menggabungkan, atau menjodohkan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”nikah” diartikan sebagai “perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi) atau “pernikahan”. Sedang menurut syari’ah, “nikah” berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing.

Pernikahan sama artinya dengan perkawinan. Allah Swt. berfirman: “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”. (Q.S. an-Nis±/4:3).

### **2. Tujuan Pernikahan**

Tujuan pernikahan seseorang yang akan menikah harus memiliki tujuan positif dan mulia untuk membina keluarga sakinah dalam rumah tangga, diantaranya sebagai berikut.

- a. Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi
- b. Untuk mendapatkan ketenangan hidup
- c. Untuk membentengi akhlak
- d. Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.
- e. Untuk mendapatkan keturunan yang salih
- f. Untuk atau pernikahan sedarah.menegakkan rumah tangga yang Islam

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pernikahan dalam Islam yang utama adalah mendapatkan ridha Allah dengan mendapat keridhaan Allah dengan keridhaan Allah maka akan mendapatkan keberkahan hidup serta akan dikaruniai anak – anak yang shaleh.

### **3. Hukum Pernikahan**

Dalam agama islam pernikahan memiliki hukum yang disesuaikan dengan kondisi atau situasi orang yang akan menikah. Berikut hukum pernikahan menurut Islam

- a. Wajib, jika orang tersebut memiliki kemampuan untuk meinkah dan jika tidak menikah ia bisa tergelincir perbuatan zina
- b. Sunnah, berlaku bagi seseorang yang memiliki kemampuan untuk menikah namun jika tidak menikah ia tidak akan tergelincir perbuatan zina
- c. Makruh, jika ia memiliki kemampuan untuk menikah dan mampu menahan diri dari zina tapi ia tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menikah. Ditakutkan akan menimbulkan mudarat salah satunya akan menelantarkan istri dan anaknya
- d. Mubah, jika seseorang hanya menikah meskipun ia memiliki kemampuan untuk menikah dan mampu menghindarkan diri dari zina, ia hanya menikah untuk kesenangan semata
- e. Haram, jikaseseorang tidak memiliki kemampuan untuk menikah dan dikhawatirkan jika menikah ia akan menelantarkan istrinya atau tidak dapat memenuhi kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya istri tidak dapat memenuhi kewajiban istri terhadap suaminya. Pernikahan juga haram hukumnya apabila menikahi

### **C. Metode Pembelajaran Kerja Kelompok**

Dalam penerapan metode pembelajaran kerja kelompok, agar kegiatan berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipersiapkan semaksimal mungkin agar kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **1. Tujuan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok**

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan pembelajaran kerja kelompok. Dengan kerja kelompok bertujuan untuk mengeksplorasi ide – ide dari setiap siswa yang berbeda kemampuan dapat berkolaborasi dalam memecahkan setiap permasalahan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moedjiono (1992:62) Penggunaan metode kerja kelompok bertujuan untuk:

- a. Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama di antara para peserta didik
- b. Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengaar yang diselenggarakan
- c. Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang

#### **2. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok**

Setiap tujuan yang ingin dicapai agar tujuannya tercapai sebagaimana yang diharapkan, perlu dipersiapkan dengan baik hal – hal yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut dan dilaksanakan dengan langkah langkah pembelajatan yang tepat, berikut ini adalah langkah – langkah pembelajaran metode kerja kelompok.

- a. Kegiatan Persiapan Metode Kerja Kelompok
  - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - 2) Menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi tersebut ke dalam tugas-tugas kelompok.
  - 3) Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.
  - 4) Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri, dan tata tertib lainnya.
- b. Kegiatan Pelaksanaan
- c. Kegiatan Membuka Pelajaran
  - 1) Melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.
  - 2) Memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
  - 3) Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu.
- d. Kegiatan Inti Pelajaran
  - 1) Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari
  - 2) Membentuk kelompok
  - 3) Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kepada semua siswa
  - 4) Mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.
  - 5) Mengawasi, memonitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok.
  - 6) Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru.
- e. Kegiatan Mengakhiri Pelajaran
  - 1) Meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok.
  - 2) Melakukan evaluasi hasil dan proses
  - 3) Melaksanakan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai siswa maupun memberi tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi metode kerja kelompok

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kerja Kelompok

Dalam penerapannya tidak ada satu modelpun model pembelajaran yang sempurna, sebagaimana juga model pembelajaran *collaborative learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### a. Kekuatan dari metode kerja kelompok ini adalah :

- 1) Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya
- 2) Menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok
- 3) Mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan pengajaran keterampilan berdiskusi dan proses kelompok

#### b. Keterbatasan penggunaan metode kerja kelompok ini, adalah :

- 1) Kerja kelompok hanya memberikan kesempatan kepada peserta yang aktif dan mampu untuk berperan sedangkan peserta didik yang terbelakang tidak terbuat apa-apa
- 2) Memerlukan fasilitas yang beragam baik untuk fasilitas fisik dan ruangan maupun sumber-sumber belajar yang harus disediakan.

### 4. Alasan Penggunaan Metode Kelompok

Metode kerja kelompok digunakan guru karena alasan sebagai berikut:

- a. Membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dalam satu kesatuan tugas.
- b. Mengembangkan kekuatan untuk mencari dan menemukan bahan-bahan untuk melaksanakan tugas tersebut.
- c. Membuat peserta didik aktif.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Jeumpa Tahun pelajaran 2018/2019

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap 2018/2019

#### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII TKJ mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pernikahan dalam islam .



## B. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

## C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149).

## D. Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 80, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75 %.

## HASIL PENELITIAN

### A. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan setelah perencanaan dianggap selesai. Tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahap atau tiga siklus.

Pada siklus pertama (Ke-1), kegiatan belajar dilakukan dengan model diskusi yang menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan rencana tindakan.

Berdasarkan data hasil pengamatan mitra peneliti hasilnya menunjukkan bahwa siswa sebenarnya telah mampu beradaptasi dengan pola pendekatan ini, karena pada pelajaran sebelumnya pola pendekatan ini telah diperkenalkan. Namun, masih terdapat banyak kekurangannya sehingga pada tahap ini belum terlihat adanya pertumbuhan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat berdasarkan data hasil post tes pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Data Hasil Post Tes Siklus 1

(KKM : 80)

1. Jumlah Siswa Seluruhnya 33
2. Jumlah Siswa yang lulus 18
3. Jumlah siswa yang tdk lulus 15
4. Nilai Rata-rata 75,00
5. Prosentase Kelulusan 54,55%
6. Prosentase Ketidaklulusan 45,45%

Berdasarkan data tersebut, tingkat kemampuan siswa Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jeumpa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Pernikahan Dalam Islam”, dengan pembelajaran model kerja kelompok jumlah siswa yang mengikuti post tes (ulangan) ke-1 sebanyak 33 orang, ternyata 18 orang dapat dinyatakan lulus (54,55%) karena nilai yang diperolehnya telah sama atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan sisanya sekitar 15 orang dinyatakan belum lulus (45,45%)

Berdasarkan hasil refleksi, yakni kegiatan diskusi antara penenliti dan mitra peneliti ditemukan 5 point yang masih harus diperbaiki oleh peneliti (guru) yakni: (a) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, yakni disimpulkan sebagian besar masih kurang terlibat; (b); keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, yakni disimpulkan sebagian besar masih kurang terlibat; (c) keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi kelompok, yakni disimpulkan masih kurang memiliki keinginan tersebut; (d) timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa, disimpulkan masih kurang; (e) kemauan siswa menyediakan alat-alat atau sumber/bahan pelajaran yang dibutuhkan, yakni juga dianggap masih kurang. Selain ke-5 point tersebut, hal lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah masih kurangnya keseriusan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

### C. Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi di atas, maka ditetapkan rencana tindakan untuk siklus berikutnya atau siklus ke-2. Pada siklus ke-2 ini pembelajaran tetap

dilakukan dengan metode kerja kelompok namun dengan beberapa perbaikan dari hasil penemuan pada siklus 2.

Hasil yang diperoleh pada tahap ini banyak terlihat adanya pertumbuhan motivasi belajar siswa, hal tersebut terbukti dari data hasil pengamatan yang dilakukan mitra peneliti, dan berdasarkan data hasil post tes.

Tabel 2

Data hasil post tes siklus ii  
(KKM : 80)

1. Jumlah Siswa Seluruhnya 33
2. Jumlah Siswa yang lulus 28
3. Jumlah siswa yang tdk lulus 5
4. Nilai Rata-rata 80,36
5. Prosentase Kelulusan 84,85%
6. Prosentase Ketidaklulusan 15,15%

Dari data tersebut, tingkat kemampuan siswa Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jeumpa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat jumlah siswa 33 orang yang mengikuti post tes (ulangan) ke-2 pada materi “Perilaku Terpuji”, dengan pembelajaran model kerja kelompok, ternyata 28 orang dinyatakan lulus (84,85%) karena nilai yang diperolehnya telah sama atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan sisanya hanya 5 orang dinyatakan belum lulus (15,15%)

Berdasarkan hasil temuan mitra peneliti, telah terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa bila dibandingkan keadaan sebelumnya. Sebagian besar siswa pada umumnya telah memiliki motivasi belajar yang cukup, bahkan ada yang sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran Kelompok Belajar dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila dikelola dengan baik ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Proses belajar dengan metode Kelompok Belajar dengan pendekatan saintifik (Pembelajaran Aktif, Efektif dan Menyenangkan) pada siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Utara yang dilakukan dengan baik ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Tidak ada satu metode, strategi dan/atau model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan seluruh materi pembelajaran; oleh karena guru dituntut memilih atau menentukan metode, strategi dan/atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan/atau kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana.
3. Media merupakan salah satu sarana yang sangat penting guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan media dan ketersediaan media merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Pelaksanaan pendekatan saintifik (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khusus dan mata pelajaran lainnya perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa;
2. Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk diterapkan sesuai dengan materi dan/atau kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya
- .Hidayat, Kosadi, dkk.. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.